

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu digunakan pada penelitian ini, di mana judul tersebut pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

##### **1. Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah dan M. Edo S. Siregar (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Sampel yang diambil yaitu 70 perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2016-2017. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

3. Variabel bebas yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Perbedaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah ukuran perusahaan.
2. Jenis sampel penelitian sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang yaitu 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2016-2018.

## 2. Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar dan Samsul Hadi (2019)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pembagian dividen sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan yaitu 400 perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan alat analisis menggunakan *warp pls*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif signifikan, pembagian dividen berpengaruh positif sedangkan struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pembagian dividen dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan namun pembagian dividen tidak dapat memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

3. Metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan pembagian dividen sebagai variabel *intervening*.
3. Alat analisis yang digunakan penelitian sekarang regresi linier berganda sedangkan penelitian terdahulu *warp pls*.
4. Jenis sampel penelitian sekarang perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
5. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2011-2015.

### **3. M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijunianto (2019)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 140 perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, struktur modal berpengaruh

negatif sedangkan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi dan keputusan pendanaan.
2. Jenis sampel yang digunakan penelitian sekarang perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
3. Periode perusahaan yang digunakan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2015-2017.

#### **4. Mutmainnah, Zahra Puspitaningtyas dan Yeni Puspita (2019)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 11 perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan alat analisis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen dan keputusan investasi

memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan keputusan pendanaan.
2. Jenis sampel penelitian sekarang yaitu perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan sektor barang konsumsi.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2013-2017.

##### **5. I Made Pradnya Susila dan Gine Das Prena (2019)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 36 perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2016-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan alat analisis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi dan ukuran perusahaan.
2. Jenis sampel penelitian sekarang perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan makanan dan minuman.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang yaitu 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2016-2017.

#### **6. Listya Sugiyarti dan Putri Ramadhan (2019)**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 26 perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan

keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan sedangkan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan keputusan investasi dan ukuran perusahaan.
2. Jenis sampel penelitian sekarang yaitu *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang yaitu 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2012-2016.

#### **7. Amilus Sholikhah (2018)**

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 12 perusahaan sektor konsumsi di bursa efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, kebijakan utang,

keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu kebijakan dividen dan keputusan investasi.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan.
2. Jenis sampel yang digunakan penelitian sekarang perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan sektor barang konsumsi.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2013-2017.

#### **8. Artika Suryandani (2018)**

Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Metode analisis yang digunakan *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan

berpengaruh negatif tidak signifikan dan keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan keputusan investasi.
3. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu *property* dan *real estate*.
4. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
2. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2014-2016.

#### **9. Heri Setiyo Cahyono Dan Ardiani Ika Sulistyawati (2016)**

Penelitian ini menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai determinan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 44 perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2010-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keputusan

investasi berpengaruh positif signifikan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan.
2. Jenis sampel penelitian sekarang perusahaan *proeprty* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2010-2013.

#### **10. Andi Novainto dan Rr.Iramai (2015)**

Penelitian ini menguji pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 45 perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* periode 2009-2013. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keputusan ivestasi berpengaruh positif tidak

signifikan sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.
4. Jenis sampe yang digunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan.
2. Periode perusahaan penelitian sekarang yaitu 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2009-2013.

#### **11. Umi Mardianti, Gatot Nazir Ahmad dan Muhammad Abrar (2015)**

Penelitian ini menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 30 perusahaan manufaktur barang konsumsi di bursa efek periode 2010-2013. Metode yang digunakan yaitu *purosive sampling* dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi, ukuran

perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel bebas yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan *purposive sampling* dimana kriteria yang sama perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan tahunan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian sekarang ditambahkan kebijakan dividen.
2. Jenis sampel penelitian sekarang perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur barang konsumsi.
3. Periode perusahaan penelitian sekarang 2016-2020 sedangkan penelitian terdahulu 2010-2013.

Berikut adalah tabel pemetaan hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Ahmad <i>et al</i> (2020)	Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.	70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran dewan komisaris ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Oktaviani <i>et al</i> (2019)	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pembagian dividen sebagai variabel <i>intervening</i> .	400 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.	ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) dan struktur modal ( <i>independen</i> ), pembagian dividen (variabel <i>intervening</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	<i>Warp PLS</i>	Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Siregar <i>et al</i> (2019)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.	140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017.	profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal ( <i>variabel intervening</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Mutmainnah <i>et al</i> (2019)	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	11 perusahaan sector industry barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.	Kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Susila dan Prena (2019)	Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	36 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2017.	keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Sugiyarti dan Ramadhani (2019)	Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.	agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sholikhah (2018)	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	12 perusahaan sektor barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.	Kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Suryandani (2018)	Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.	19 perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di bursa efek indonesia tahun 2014-2016.	Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dan keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Cahyono <i>et al</i> (2016)	Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai determinan nilai perusahaan.	44 perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2010-2013	keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan, Keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Novianto dan Iramani (2015)	Untuk mengetahui pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.	45 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>go public</i> tahun 2009-2013.	Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan sensitivitas suku bunga ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan Keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Mardiyanti <i>et al</i> (2015)	Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	30 perusahaan manufaktur barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2010-2013	keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas ( <i>independen</i> ), nilai perusahaan ( <i>dependen</i> ).	Regresi linier berganda	keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : (Ahmad *et al.*, 2020), (Oktaviani *et al.*, 2019), (Siregar *et al.*, 2019), (Mutmainnah *et al.*, 2019), (Susila & Prena, 2019), (Sugiyarti & Ramadhani, 2019), (Sholikhah, 2018), (Suryandi, 2018), (Cahyono & Sulistyawati, 2016), (Novianto & Iramani, 2015) dan (Mardiyati *et al.*, 2015).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang biasa digunakan pada sebuah penelitian, pada penelitian ini yang digunakan untuk landasan teori yaitu ilmu yang mengenai tentang nilai perusahaan dan ilmu konsep dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dikemukakan oleh para ahli dan beberapa literatur.

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan nantinya akan dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah diraih oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemegang saham juga ikut meningkat hal ini merupakan sebuah prestasi yang diinginkan para pemegang saham. Maka dari itu tujuan utama manajemen adalah untuk dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang diiringi dengan harga saham ikut tinggi. Karena dengan semakin tingginya harga saham maka nilai perusahaan juga akan tinggi (Novianto & Iramani, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan, dan dengan terus menerus meningkat nilai perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan nilai perusahaan memiliki suatu makna sebagai tolak ukur dan pandangan perusahaan bagi investor dan juga para pemegang saham. Jika investor dan juga para pemegang saham menilai suatu perusahaan tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk membuka peluang berinvestasi (Mutmainnah *et al.*, 2019). Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang diharapkan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan tumbuh sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Brigham & Houston, 2010). Rumus untuk mengukur *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \quad \dots\dots (1)$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini merupakan rasio perdagangan saham pada pasar yang menunjukkan harga *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) terhadap nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukan tingkat kemampuan

menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan (Mardiyati *et al.*, 2015). Rumus untuk mengukur *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}} \quad \text{.....(2)}$$

### 3. Tobin's Q

Rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Rumus untuk mengukur Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \quad \text{.....(3)}$$

Pada penelitian ini proksi nilai perusahaan yang akan digunakan adalah *price to book value* (PBV).

#### **2.2.2 Teori Signal (Signalling Theory)**

Hartono (2010) menyatakan bahwa *Signalling theory* merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memberikan informasi terhadap pihak investor terkait penilaian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perlu adanya dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor sehingga investor dapat memperoleh informasi yang wajar akan kondisi perusahaan sehingga hal ini memberikan sinyal bagi investor dalam

pengambilan keputusan. Pemberian sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan, terkait hal tersebut pihak manajemen perusahaan mampu untuk dapat menyakinkan pihak investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *signal* merupakan teori yang bisa menyebabkan adanya perubahan dari nilai perusahaan. Mutmainnah *et al*, (2019) menyatakan bahwa teori sinyal menunjukkan adanya permasalahan mengenai informasi dalam perusahaan sehingga informasi yang beredar pada investor tidak sama, karena informasi tersebut bisa menunjukkan sebagai *signal* positif ataupun *signal* negatif dan hal tersebut bagaimana investor dapat merespon informasi yang telah diberikan. Adanya informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### **2.2.3 Teori Pecking Order**

Mardiyati *et al* (2015) menjelaskan bahwa dimana para manajer pertama kali menetapkan suatu keputusan pendanaan yang akan dipilih untuk digunakan, pilihan seperti laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pemilihan terakhir. Dalam hal ini perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan investor, informasi ini nantinya akan mempengaruhi pilihan atas sumber dana yang akan digunakan apakah berasal dari *internal* atau *eksternal* perusahaan. Adapun perilaku perusahaan terhadap keputusan pendanaan menuntukan teori ini, sebagai berikut :

1. Pendanaan *internal* cenderung lebih disukai oleh perusahaan.
2. Sebisa mungkin perusahaan menghindari pembayaran dividen yang tinggi, karena pembayaran yang tinggi akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan hal ini akan mengurangi tingkat perkembangan investasi yang dilakukan perusahaan.
3. Jika pendanaan *eksternal* diperlukan, perusahaan cenderung memilih sekuritas yang aman.

#### **2.2.4 Keputusan Investasi**

Hartono (2010) mendefinisikan bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi selama periode yang telah ditentukan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau manfaat dimasa depan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Keputusan investasi yang diambil manajemen perusahaan akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan maka dari itu manajemen perusahaan harus tepat dalam menentukan keputusan investasi tersebut karena investor akan melihat bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva.

Terdapat 2 macam tipe investasi yang dilakukan oleh investor yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung yaitu investor melakukan pembelian aktiva perusahaan tanpa melalui perantara dan langsung melakukan pembeliannya pada pasar uang, pasar modal maupun pasar turunan. Sedangkan investasi tidak langsung yaitu investor melakukan pembelian aktiva

perusahaan dalam bentuk surat-surat berharga dari perusahaan investasi yang menyediakan jasa keuangan untuk publik (Mutmainnah *et al.*, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, keputusan investasi yaitu suatu tindakan dalam menentukan pengelolaan dana dengan jangka waktu yang panjang, sehingga hal ini manajer keuangan perusahaan yang memutuskan melakukan perputaran dana dan harus merencanakan serta membuat pertimbangan terbaik agar tidak mengalami kerugian dimasa yang depan. Beberapa metode yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi, antara lain :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan metode prospek pertumbuhan perusahaan yang dimulai dari harga saham yang bersedia dibayar investor.

Rumus untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \quad \text{.....(4)}$$

2. *Total aset growth* (TAG)

*Total aset growth* (TAG) merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. Rumus untuk mengukur *Total aset growth* (TAG) :

$$\text{Total aset growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \quad \text{.....(5)}$$

Pada penelitian ini proksi nilai perusahaan yang akan digunakan adalah *Total aset growth* (TAG).

### 2.2.5 Keputusan Pendanaan

Harmono (2011) menyatakan bahwa pengertian dari keputusan pendanaan adalah menganalisis terkait kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui hutang ataupun modal yang dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap. Keputusan ini menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya ataupun bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Keputusan pendanaan pada penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Dalam mengambil suatu keputusan pendanaan hal ini manajemen perusahaan akan dihadapkan oleh sebuah pilihan, pilihan tersebut yaitu apakah sumber dana yang digunakan perusahaan berasal dari internal atau eksternal. Sumber pendanaan berasal dari internal meliputi laba ditahan sedangkan sumber pendanaan dari eksternal meliputi hutang atau penerbitan saham baru. Jika sumber pendanaan yang digunakan adalah hutang dan hutang tersebut lebih besar dari pada sumber pendanaan internal maka akan terjadi resiko perusahaan pada sisi likuiditas akan terjadi kenaikan maka dari itu dibutuhkan suatu keputusan yang tepat untuk menentukan sumber pendanaan (Susila & Prena, 2019).

#### 1. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi yang lebih jika dibandingkan dengan investor sehingga perusahaan dapat menentukan

sumber pendanaan yang digunakan. Informasi ini menentukan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan berasal dari *internal* atau *eksternal* perusahaan (Ahmad *et al.*, 2020).

## 2. *Trade off theory*

Mardiyati *et al* (2015) menyatakan bahwa *Trade off theory* merupakan kenaikan hutang yang akan bermanfaat jika nilai perusahaan meningkat, yang berarti penambahan hutang yang belum mencapai titik optimal atau batas optimal dari jumlah hutang maka akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut tetap maksimal.

Untuk mengukur keputusan pendanaan yang dikonfirmasi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan melalui ekuitas (Susila & Prena, 2019). Berikut adalah rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{.....(6)}$$

### 2.2.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu pembayaran yang bersifat permanen atas modal yang telah diserahkan oleh pemegang saham atas pemilik perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen dianggap sebagai *signal* bagi

investor dalam menilai baik atau buruk suatu perusahaan, karena dengan munculnya *signal* yang baik maka akan membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mutmainnah *et al.*, 2019).

Perusahaan yang memberikan rasio pembayaran dividen tinggi akan lebih disukai investor yang tertarik dengan laba jangka pendek, sedangkan investor yang lebih tertarik pada pertumbuhan modal akan memilih perusahaan yang menahan sebagian besar laba bersih perusahaan dengan memberikan rasio pembayaran dividen yang rendah. Tinggi atau rendahnya rasio pembayaran dividen perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk investasi pada perusahaan tersebut (M. E. S. Siregar *et al.*, 2019). Kebijakan dividen mempunyai beberapa *theory*, di antaranya:

1. *Bird in the Hand Theory*

Berdasarkan teori ini kebijakan dividen berpengaruh positif, bahwa nilai suatu perusahaan akan maksimum jika pembayaran dividen tinggi karena investor menganggap resiko dividen tidak sebesar resiko kenaikan nilai modal. Dalam hal ini investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen dari pada keuntungan dari kenaikan nilai modal (Febriana *et al.*, 2016).

2. *Tax Preference Theory*

Berdasarkan teori ini kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar dividen yang dibagikan maka harga pasar saham perusahaan akan semakin rendah. Hal ini terjadi jika tarif pajak pribadi berbeda dari

pendapatan dividen dan *capital gain*, jika tarif pajak lebih tinggi dari *capital gain* maka investor lebih suka menahan keuntungan yang diterima untuk membantu mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sholikhah, 2018).

### 3. *Dividend Irrelevance Theory*

Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa besar kecilnya ukuran rasio pembayaran dividen tidak menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan risiko bisnis, bukan pada bagaimana laba ditahan. Jadi, investor tidak mempersoalkan dengan adanya dividen (Sholikhah, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Mutmainnah *et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengertian yaitu sebagai penentu kesejahteraan untuk para pemegang saham yang berkaitan pada kemampuan perusahaan untuk melakukan tingkat pengembalian dana investasi dalam bentuk dividen untuk pemegang saham maupun dalam bentuk laba ditahan yang nantinya akan diinvestasikan pada masa yang akan datang. Untuk mengukur kebijakan dividen yang dikonfirmasi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Berikut adalah rumus untuk mengukur *Dividen Payout Ratio* (DPR) :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots(7)$$

### **2.2.7 Ukuran Perusahaan**

Skala besar kecilnya ukuran perusahaan dapat di klarifikasikan menurut berbagai cara seperti total penjualan, total aktiva, *log size* , nilai pasar dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (M. E. S. Siregar *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, dengan besarnya aset perusahaan maka profit perusahaan ikut meningkat hal ini tentu akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan, biasanya perusahaan yang sudah besar yang cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil akan menarik investor untuk memilih saham perusahaan tersebut. Kondisi demikian membuat harga saham di pasar modal naik sehingga investor memiliki ekspektasi positif terhadap perusahaan besar (Mardiyati *et al.*, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, ukuran perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai perusahaan dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, juga termasuk tentang bagaimana perusahaan mengelolah aset yang dimilikinya dalam memperoleh keuntungan untuk mensejahterahkan pemegang saham (Mutmainnah *et al.*, 2019). Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$Size = \text{Log Natural Total asset} \quad \dots\dots(8)$$

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Pada sub bab ini menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan kajian teori maupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikir dan merumuskan hipotesis.

### **2.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi didefinisikan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk membelanjakan dananya pada aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Sholikhah, 2018). Investasi akan bermanfaat atau memerikan keuntungan apabila mendukung kegiatan operasional perusahaan sekaligus membawa peningkatan bagi perusahaan sehingga investor akan melihat peningkatan dari penjualan maupun laba yang diperoleh. Dengan begitu perusahaan telah memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan naik hal ini akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Sholikhah, 2018). Apabila kegiatan investasi yang dilakukan belum menunjukkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan, sedangkan investasi yang dilakukan menggunakan dana dari pihak luar yang cukup besar dan investasi tersebut tidak sesuai untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan maka hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan begitu akan memberikan sinyal kurang baik bagi perusahaan dikarenakan investasi tersebut membuat penjualan menurun dan adanya penambahan beban biaya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al* (2020), Mutmainnah *et al* (2019) dan Sholikhah (2018) menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa keputusan investasi yang meningkat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan sehingga investor memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan tersebut hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Sholikhah, 2018). Sehingga dengan demikian keputusan investasi dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan mencakup struktur modal perusahaan yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Tetapi struktur keuangan perusahaan dapat berubah akibat dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka dari itu besar kecilnya investasi yang dilakukan perusahaan juga akan mempengaruhi komposisi pendanaan (Novianto & Iramani, 2015). Semakin baik pengelolaan dana dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula kegiatan operasional tersebut, hal ini investor akan mendapat sinyal baik dan percaya bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Menurut *Trade off theory* jika struktur modal lebih rendah dari titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi jika struktur modal diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan mengurangi nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Susila & Prena (2019), Sugiyarti & Ramadhani (2019) dan (Novianto & Iramani, 2015) yang menyatakan bahwa

keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, adanya pengaruh positif menandakan sumber dana yang digunakan perusahaan dalam jumlah rendah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Sulistyawati (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini menandakan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan sumber dana dari eksternal berupa hutang maka akan semakin besar resiko untuk mengalami kesulitan membayar hutang tersebut dan akan berdampak pula pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Sehingga dengan demikian keputusan pendanaan dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan**

Kebijakan dividen pada dasarnya yaitu laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan (Susila & Prena, 2019). Kebijakan ini terkait dengan penggunaan laba yang menjadi hak para investor, hal ini setiap investor tentu mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terhadap kebijakan dividen atau yang disebut dengan *clientele effect theory*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al* (2019), Susila & Prena (2019) dan Sholikhah (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham

hal ini disebabkan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka nilai perusahaan semakin tinggi dan ini menandakan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen dari pada laba ditahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al* (2020) dan Cahyono & Sulistyawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan semakin tinggi kebijakan dividen maka semakin kecil nilai perusahaan, karena Investor menganggap bahwa rasio pembayaran dividen hanya rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan investor melihat pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset-aset perusahaan atau pada kebijakan investasinya dan tidak terpengaruh dengan adanya dividen. Sehingga dengan demikian kebijakan dividen dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

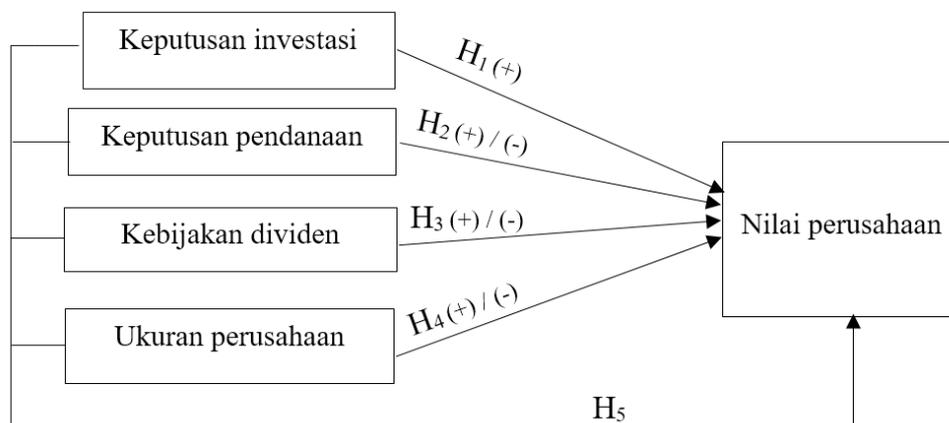
Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah untuk mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang besar dan memiliki aset yang besar (Wardhani *et al.*, 2021). Aset yang digunakan perusahaan secara maksimal oleh manajer maka tingkat nilai perusahaan akan menjadi maksimal dengan ini para investor juga akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal karena perusahaan besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik,

apabila total aset perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat (Siregar *et al.*, 2019).

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2019) dan Mardiyati *et al* (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga kenaikan ukuran perusahaan akan selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al* (2019) dan Mutmainnah *et al* (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil juga kemungkinan perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan tidak perlu menambah jumlah saham yang beredar yang dimungkinkan memiliki risiko yang tidak pasti di masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa hipotesis penelitian berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2 : Keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.